

## Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

<sup>1</sup>Chindyana Larossa, <sup>2</sup>Nurmala, <sup>3</sup>Depita Anggraini

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

\*Corresponding Author e-mail: [chndyanalrss@gmail.com](mailto:chndyanalrss@gmail.com)

Received: December 2025; Revised: January 2026; Published: February 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh aparatur desa yang terlibat dalam pengelolaan dana desa pada tujuh desa di Kecamatan Terusan Nunyai dengan teknik sensus, sehingga diperoleh 114 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah terlebih dahulu melalui uji kualitas data dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini mengindikasikan bahwa aparatur desa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta komitmen yang kuat, didukung oleh sistem pengendalian internal yang efektif, cenderung mampu mengelola dana desa secara lebih transparan, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dana desa masih belum optimal. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak hanya bergantung pada aspek partisipatif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas internal aparatur dan sistem pengendalian yang diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Kata kunci:** Kompetensi Aparatur Desa; Sistem Pengendalian Internal; Komitmen Organisasi; Partisipasi Masyarakat; Akuntabilitas Dana Desa

## *The Influence of Village Officials' Competence, Internal Control Systems, Organizational Commitment, and Community Participation on the Accountability of Village Fund Management*

### Abstract

*This study aims to examine the influence of village officials' competence, internal control systems, organizational commitment, and community participation on the accountability of village fund management in Terusan Nunyai Subdistrict, Central Lampung Regency. A quantitative approach with a survey method was employed in this study. Primary data were collected through questionnaires distributed to all village officials involved in village fund management across seven villages in Terusan Nunyai Subdistrict using a census technique, resulting in 114 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression after passing data quality tests and classical assumption tests. The results indicate that village officials' competence, internal control systems, and organizational commitment have a positive and significant effect on the accountability of village fund management. These findings suggest that village officials who possess adequate knowledge, skills, and strong organizational commitment, supported by effective internal control systems, are more capable of managing village funds in a transparent, orderly, and accountable manner. Meanwhile, community participation does not have a significant effect on the accountability of village fund management, indicating that public involvement in the planning, implementation, and supervision of village funds remains limited and has not been optimally realized. This finding highlights that improving the accountability of village fund management is not solely dependent on participatory aspects, but is strongly influenced by the internal capacity of village officials and the effectiveness of internal control mechanisms. The results of this study are expected to provide practical insights for village governments and policymakers in formulating strategies to strengthen accountability in village fund management.*

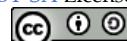
**Keywords:** Village Officials' Competence; Internal Control System; Organizational Commitment; Community Participation; Village Fund Accountability

**How to Cite:** Larossa, C., Nurmala, N., Anggraini, D. Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Authentic Research*, 419-434. <https://doi.org/10.36312/dbkfqn86>



<https://doi.org/10.36312/dbkfqn86>

Copyright© 2026, Larossa et al.  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan desa harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Dalam pengelolaan dana desa diperlukan adanya penerapan tata pemerintahan yang baik (good governance), salah satunya melalui prinsip akuntabilitas. Kepala desa dan aparatur desa lainnya dituntut untuk bersikap transparan dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban (Permendagri, 2018). Setiap akhir kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Desa sebagai entitas pemerintahan paling bawah memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam mempercepat pelayanan publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada desa, termasuk dalam pengelolaan keuangan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara melalui dana desa serta sumber pendapatan lainnya. Dana desa menjadi instrumen strategis dalam mempercepat pembangunan dan pemerataan ekonomi di wilayah pedesaan (Bender, 2016). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan anggaran dana desa masih menghadapi berbagai permasalahan seperti rendahnya keterbukaan informasi kepada masyarakat, lemahnya sistem akuntabilitas, serta terbatasnya kompetensi aparatur desa dalam menyusun, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan anggaran secara efektif dan efisien.

Besarnya alokasi dana desa secara nasional menuntut pengelolaan yang akuntabel dan transparan. Pada tahun 2024, Kementerian Keuangan mengalokasikan tambahan dana sebesar Rp2 triliun sebagai insentif desa berkinerja tinggi yang diterima oleh 15.124 desa di Indonesia (Pamungkas Indonesia, 2024). Kondisi ini menjadikan pengelolaan Anggaran Dana Desa sebagai aspek krusial yang membutuhkan sistem pengelolaan yang baik serta aparatur desa yang kompeten. Indonesian Corruption Watch mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat 139 kepala desa yang menjadi terdakwa kasus korupsi dengan total kerugian negara mencapai Rp162,2 miliar (Nasional Kompas, 2024). Data ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa masih rentan terhadap penyimpangan akibat lemahnya akuntabilitas.

Kondisi tersebut juga tercermin di Kecamatan Terusan Nunnyai, Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan data Sistem Informasi Kampung GAI (2025), seluruh aparatur Desa Gunung Agung tercatat sebagai "Belum Hadir" dalam layanan publik, yang mengindikasikan lemahnya disiplin birokrasi dan akuntabilitas aparatur desa. Selain itu, laman resmi desa mencatat nilai APBDes sebesar Rp0 untuk pendapatan dan belanja, yang menimbulkan kekhawatiran terkait transparansi pengelolaan dana desa. Pada tahun anggaran 2025, Kecamatan Terusan Nunnyai menerima alokasi dana desa sebesar Rp10.774.306.000 yang tersebar pada tujuh desa, sehingga menuntut pengelolaan yang akuntabel untuk mencegah terjadinya penyimpangan.

Akuntabilitas pengelolaan dana desa merupakan kewajiban aparatur desa untuk memberikan pertanggungjawaban atas setiap kegiatan dan penggunaan anggaran kepada masyarakat. Akuntabilitas mencakup kejujuran dan keterbukaan

informasi, kepatuhan dalam pelaporan, kesesuaian prosedur, kecukupan informasi, serta ketepatan penyampaian laporan keuangan desa (Dhanurendra, 2021). Akuntabilitas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi pilar utama dalam pencegahan korupsi dan peningkatan efisiensi penggunaan dana desa.

Terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak terlepas dari kompetensi aparatur desa. Aparatur desa yang kompeten memiliki pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan sikap yang memadai dalam mengelola keuangan desa sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Keterbatasan kompetensi aparatur desa dapat berdampak pada kesalahan penyusunan laporan keuangan dan ketidaksesuaian laporan dengan standar akuntansi pemerintahan, sehingga informasi yang diterima masyarakat menjadi tidak tepat (Ranto et al., 2022).

Selain kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal berperan penting dalam memastikan pengelolaan dana desa berjalan sesuai dengan tujuan dan peraturan. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah menegaskan bahwa sistem pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan organisasi. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik diharapkan mampu meminimalkan risiko penyimpangan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa (Aistuty, 2019).

Faktor lain yang memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah komitmen organisasi aparatur desa. Komitmen organisasi mencerminkan keterikatan emosional, kesediaan untuk mempertahankan keanggotaan, serta kemauan aparatur desa untuk bekerja demi kepentingan organisasi dan masyarakat. Aparatur desa dengan komitmen organisasi yang tinggi cenderung memiliki tanggung jawab moral yang kuat dalam mengelola dana desa secara akuntabel (Aprilya & Fitriani, 2020).

Partisipasi masyarakat juga menjadi elemen penting dalam menjamin akuntabilitas pengelolaan dana desa. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana desa dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko penyimpangan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengamanatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan desa untuk memastikan dana desa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat (Susanti, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Amalia et al., 2022). Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait peran komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat dalam memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana desa, khususnya pada konteks desa di Kecamatan Terusan Nuyai, Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kompetensi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian yang telah ditetapkan dan diukur menggunakan skala Likert.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, yang terdiri dari tujuh desa penerima dana desa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang terlibat dalam pengelolaan dana desa pada masing-masing desa di Kecamatan Terusan Nunyai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada besarnya alokasi dana desa yang diterima serta adanya permasalahan terkait akuntabilitas pengelolaan dana desa di wilayah tersebut.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan variabel independen meliputi kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan kondisi penelitian. Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek dan Responden Penelitian

#### 4.1 Karakteristik Responden

Data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung (offline) di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui kuesioner yang dibagikan berjumlah 114 kuesioner. Berikut ini merupakan karakteristik responden yang diperoleh dari hasil penelitian.

**Tabel 1.** Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebarluaskan	114
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang dikembalikan	114
Kuesioner yang digunakan	114
Tingkat pengembalian kuesioner (respon rate) = 100%	0
Tingkat pengembalian kuesioner yang digunakan (usablerate) = 100%	114

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui terdapat 114 kuesioner yang diterima penulis untuk diolah. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah aparatur kampung yang terdiri dari kepala kampung, sekretaris, kaur keuangan, kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan, operator, kepala dusun, dan rukun tetangga yang berdomisili di Kecamatan Terusan Nunyai. Seluruh kuesioner yang disebarluaskan kembali dan dapat digunakan sehingga tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	23	20%
2	Laki-Laki	91	80%
	Total	114	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah responden terdiri dari 114 orang, di mana 23 responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 20%, sedangkan 91 responden lainnya berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18-25 tahun	11	9.6%
2	26-35 tahun	16	14%
3	36-45 tahun	40	35.1%
4	>46 tahun	47	41.2%
	Total	114	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3 diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 18-25 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 9,6%. Responden yang berusia 26-35 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 14%. Responden dengan usia 36-45 tahun berjumlah 40 orang atau sebesar 35,1%, sedangkan responden yang berusia di atas 46 tahun berjumlah 47 orang atau sebesar 41,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia di atas 46 tahun.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Percentase
1	SD	1	1%
2	SMP	2	2%
3	SMA	84	74%
4	D1/D2/D3	4	3%
5	S1/S2	23	20%
Total		114	100%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, responden dengan pendidikan SMP berjumlah 2 orang atau sebesar 2%, responden dengan pendidikan SMA/SMK berjumlah 84 orang atau sebesar 74%, responden dengan pendidikan D1/D2/D3 berjumlah 4 orang atau sebesar 3%, dan responden dengan pendidikan S1/S2 berjumlah 23 orang atau sebesar 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK.

**Tabel 5.** Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Jabatan

No	Tingkat Jabatan	Jumlah	Percentase
1	Kepailai Desai	2	2%
2	Peraingkait Desai	89	89%
3	Ketuai RT	23	20%
Total		114	100%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 114 responden, responden dengan jabatan kepala desa berjumlah 2 orang atau sebesar 2%, responden dengan jabatan perangkat desa berjumlah 89 orang atau sebesar 89%, dan responden dengan jabatan ketua RT berjumlah 23 orang atau sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari perangkat desa.

### Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan skewness. Jika data variabel tersebut cukup merata atau homogen maka dapat dikatakan tergolong data yang baik. Berikut gambaran statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Statistik Deskriptif Keseluruhan Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPETENSI	114	11	30	25.48	3.371
SPI	114	17	30	25.45	3.363
KOMITMEN	114	8	30	24.97	3.067
PARTISPASI	114	9	30	24.83	3.520
AKUNTABILITAS	114	9	30	26.24	3.166
Valid N (listwise)	114				

Keterangan statistik deskriptif pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 25.48 dan standar deviasi sebesar 3.371. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 25.45 dan standar deviasi sebesar 3.363. Variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 24.97 dan standar deviasi sebesar 3.067. Variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 24.83 dan standar deviasi sebesar 3.520. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 26.24 dan standar deviasi sebesar 3.166.

### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat kelayakan dan kecukupan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 114 responden, r tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 atau 5% uji two tailed (dua arah) dengan nilai df sebesar 112 diperoleh dari rumus  $df = n - 2 = 114 - 2 = 112$  yaitu sebesar 0,1840. Berikut adalah uji validitas setiap variabel:

**Tabel 6.** Hasil Uji Validitas Instrumen

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi	X1.1	0.721	0,1840	Valid
	X1.2	0.866	0,1840	Valid
	X1.3	0.808	0,1840	Valid
	X1.4	0.753	0,1840	Valid
	X1.5.	0.821	0,1840	Valid
	X1.6	0.794	0,1840	Valid
Sistem Pengendalian Internal	X2.1	0.710	0,1840	Valid
	X2.2	0.757	0,1840	Valid
	X2.3	0.761	0,1840	Valid
	X2.4	0.799	0,1840	Valid
	X2.5	0.728	0,1840	Valid
	X2.6	0.725	0,1840	Valid
Komitmen Organisasi	X3.1	0.729	0,1840	Valid
	X3.2	0.698	0,1840	Valid
	X3.3	0.636	0,1840	Valid
	X3.4	0.732	0,1840	Valid
	X3.5	0.700	0,1840	Valid
	X3.6	0.686	0,1840	Valid
Partisipasi	X4.1	0.742	0,1840	Valid

Masyarakat	X4.2	0.791	0,1840	Valid
	X4.3	0.790	0,1840	Valid
	X4.4	0.773	0,1840	Valid
	X4.5	0.767	0,1840	Valid
	X4.6	0.601	0,1840	Valid
Akuntabilitas	Y1	0.796	0,1840	Valid
Pengelolaan	Y2	0.841	0,1840	Valid
Daerah Desa	Y3	0.743	0,1840	Valid
	Y4	0.844	0,1840	Valid
	Y5	0.743	0,1840	Valid
	Y6	0.794	0,1840	Valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha yang berada di atas 0,60 sehingga dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Variabel kompetensi (X1) memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,881, sistem pengendalian internal (X2) sebesar 0,883, komitmen organisasi aparatur desa (X3) sebesar 0,835, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 0,223. Meskipun nilai reliabilitas variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa relatif rendah dibandingkan variabel lainnya, namun secara keseluruhan instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena sebagian besar variabel memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa kuesioner yang digunakan cukup stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur persepsi responden terkait kompetensi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, serta akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Tabel 7.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variable	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.881	Reliabel
Sistem pengendalian internal (X2)	0.839	Reliabel
Komitmen Organisasi Aparatur Desa (X3)	0.739	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X4)	0.835	Reliabel
Akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y)	0.883	Reliabel

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat yang digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized	Residual 1
N			114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0	
	Std.		
	Deviation	6,76321815	
Most Extreme Differences	Absolute	0,062	
	Positive	0,062	
	Negative	-0,041	
Test Statistics		0,062	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	

a Test di stri buti on i s Norma l.

b Ca lcula ted from data l.

c L i lli efors Si gni fi ca nce Correcti on.

d Thi s i s a lower bound of the true

si gni fi ca nce.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

**Tabel 9.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterang an
Kompetensi (X1)	0.500	1.998	Ti da k terja di multi koloni eri ta s
Sistem pengendali a n internal (X2)	0.598	1.673	Ti da k terja di multi koloni eri ta s
Komitemen Organisasi Apa ratur Desai (X3)	0.690	1.449	Ti da k terja di multi koloni eri ta s
Partisipasi masyarakat (X4)	0.669	1.496	Ti da k terja di multi koloni eri ta s

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 9 diketahui bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 10.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Signifikansi	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.740	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem pengendalian internal (X2)	0.539	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi Aparatur Desa (X3)	0.103	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Partisipasi Masyarakat (X4)	0.108	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi (X1), sistem pengendalian internal (X2), komitmen organisasi aparatur desa (X3), dan partisipasi masyarakat (X4), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11.** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficientsa			Sig.	
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.798	6.365		1.53 0.12	
Kompetensi (X1)	0.245	0.082	0.26	2.99 0.00	
Sistem pengendalian internal (X2)	0.300	0.075	0.319	4.02 0.00	
Komitmen Organisasi Aparatur Desa (X3)	0.255	0.077	0.246	1.10 0.33	
Partisipasi masyarakat (X4)	0.123	0.068	0.136	1.81 0.07	

a Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) menunjukkan nilai akuntabilitas pengelolaan dana desa apabila variabel kompetensi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat dianggap konstan. Koefisien regresi masing-masing variabel independen menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Koefisien regresi kompetensi (X1) bernilai positif, yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Koefisien regresi sistem pengendalian internal (X2) bernilai positif, yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Koefisien regresi komitmen organisasi aparatur desa (X3) bernilai positif, yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi aparatur desa memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Koefisien regresi partisipasi masyarakat (X4) bernilai positif, yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai tingkat kemampuan variabel bebas atau independen dalam menerangkan variabel terikat atau dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* yang terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	Model Summary		Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square	
1	.768a	0.59	0.575	6.886

a Prediktor: (Konstanta), Partisipasi masyarakat (X4), Komitmen Organisasi aparatur Desa (X3), Sistem pengendalian internal (X2), Kompetensi (X1)  
 b Dependent Variabel: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 12, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,575 atau 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kompetensi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat mampu menjelaskan variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 57,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel* atau dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficientsa			t	Sig.		
	Unstandardized		Standardized				
	Coefficients	Coefficients					
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	9.798	6.365		1.53	0.12		
Kompetensi (X1)	0.245	0.082	0.26	2.99	0.00		
Sistem pengendalian internal (X2)	0.300	0.075	0.319	4.02	0.00		
Komitmen Organisasi (X3)	0.255	0.077	0.246	3.33	0.00		
Partisipasi masyarakat (X4)	0.123	0.068	0.136	1.81	0.07		
a) Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)							

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 13 diketahui bahwa variabel kompetensi (X1) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga kompetensi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel sistem pengendalian internal (X2) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel komitmen organisasi aparatur desa (X3) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga komitmen organisasi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Variabel partisipasi masyarakat (X4) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Terusan Nunnyai, Kabupaten Lampung Tengah. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki aparatur desa, maka semakin baik pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Aparatur yang memiliki kemampuan teknis dan pemahaman memadai terhadap peraturan keuangan desa akan lebih mampu melaksanakan tugas secara efisien, tepat, dan transparan. Peningkatan kompetensi yang dimiliki tidak terlepas dari pelatihan penyusunan laporan keuangan yang akurat, penggunaan dana sesuai prosedur, serta penghindaran terhadap kesalahan administratif dalam pengelolaan dana publik (Pratiwi dan Dewi, 2022).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Matani dan Hutajulu (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin tinggi pengetahuan, keterampilan, dan

kemampuan dalam pengelolaan keuangan, maka perencanaan anggaran menjadi lebih tepat, pelaksanaan kegiatan lebih tertib, pelaporan keuangan lebih transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini juga sejalan dengan Syam et al. (2025) yang menegaskan bahwa aparatur desa sebagai pelayan publik memiliki tanggung jawab moral dan profesional terhadap kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Individu yang kompeten cenderung bertindak demi kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi, sehingga peningkatan kompetensi aparatur tidak hanya memperkuat kapasitas kerja, tetapi juga menumbuhkan orientasi tanggung jawab dan integritas yang menjadi dasar terciptanya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal di lingkungan pemerintahan desa, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas yang dicapai. Mekanisme pengawasan, pemisahan fungsi, serta prosedur evaluasi yang baik mampu meminimalisir kesalahan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana publik. Dengan sistem pengendalian internal yang kuat, setiap proses keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka dan terukur sesuai ketentuan yang berlaku (Husain et al., 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dhanurenda (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Semakin efektif penerapan pengendalian internal yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, serta pemantauan, maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini juga didukung oleh Djati et al. (2022) yang menekankan pentingnya tanggung jawab pengelola terhadap sumber daya publik. Aparatur desa yang bekerja dengan sistem pengendalian internal yang baik akan lebih mudah menjaga kepercayaan masyarakat karena aktivitas keuangannya dapat diaudit secara transparan. Dalam konteks ini, pengendalian internal bukan merupakan bentuk ketidakpercayaan, melainkan instrumen untuk membantu para steward menjalankan perannya secara jujur, profesional, dan akuntabel demi kepentingan publik yang lebih luas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komitmen organisasi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi komitmen organisasi aparatur desa, maka semakin baik pula tingkat akuntabilitas yang terwujud dalam pengelolaan dana publik. Komitmen organisasi mencerminkan loyalitas dan rasa tanggung jawab aparatur terhadap tujuan pembangunan desa. Aparatur yang memiliki komitmen tinggi akan berupaya menjalankan tugas dengan disiplin, menghindari konflik kepentingan, serta memastikan setiap dana digunakan sesuai kebutuhan masyarakat (Arifah, 2021).

Temuan ini mendukung hasil penelitian Arrestia (2021) yang berasumsi bahwa aparatur desa bertindak bukan karena kepentingan pribadi, melainkan sebagai pelayan publik yang memiliki nilai tanggung jawab dan moralitas tinggi. Komitmen organisasi memperkuat semangat pengabdian aparatur desa untuk menjaga kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan dana yang jujur dan transparan.

Dengan kata lain, semakin kuat komitmen aparatur terhadap organisasi, maka semakin tinggi pula akuntabilitas yang diwujudkan karena adanya kesadaran bahwa mereka merupakan steward yang dipercaya untuk mengelola sumber daya demi kesejahteraan bersama. Komitmen organisasi mencerminkan tingkat dedikasi dan keseriusan aparatur desa terhadap tujuan bersama, khususnya dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan governance yang baik. Aparatur dengan komitmen organisasi yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti prosedur, lebih tertib dalam administrasi, serta lebih bertanggung jawab dalam melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana desa (Zulkifli et al., 2021).

Sementara itu, hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan nilai signifikansi sebesar  $0.072 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan belum cukup kuat untuk memengaruhi tingkat akuntabilitas secara langsung. Kondisi ini dapat terjadi karena partisipasi masyarakat sering kali masih bersifat formalitas atau hanya dilakukan pada tahap tertentu tanpa keterlibatan aktif dalam pengawasan dan evaluasi penggunaan dana desa. Selain itu, sebagian masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai mekanisme pengelolaan keuangan desa, sehingga belum mampu menjalankan fungsi kontrol sosial secara efektif (Ayu dan Anindya, 2024).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, secara konseptual partisipasi masyarakat tetap menjadi elemen penting dalam teori stewardship. Teori ini menekankan bahwa kepercayaan antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi dasar terciptanya tata kelola yang akuntabel. Tidak signifikannya hubungan ini dapat dimaknai sebagai tantangan bagi aparatur desa untuk meningkatkan transparansi dan membuka ruang dialog yang lebih luas bagi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh penelitian Aldo et al. (2023) yang menemukan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas. Dengan demikian, partisipasi masyarakat yang lebih aktif dan berbasis kesadaran diharapkan dapat memperkuat kepercayaan publik serta secara tidak langsung mendukung peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data yang telah dilakukan mengenai pengaruh kompetensi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi aparatur desa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi aparatur desa yang didukung oleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai, semakin baik pula akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif mampu mencegah terjadinya penyimpangan, kesalahan, maupun kecurangan, sehingga seluruh proses keuangan desa dapat berjalan secara transparan, efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komitmen organisasi aparatur desa juga berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas karena aparatur yang memiliki komitmen

tinggi cenderung bekerja dengan integritas, loyalitas, dan rasa tanggung jawab dalam mengelola dana desa.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan dana desa masih belum optimal. Kurangnya partisipasi aktif masyarakat menyebabkan fungsi kontrol sosial belum berjalan secara maksimal sehingga kontribusi masyarakat terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat peran serta masyarakat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan agar akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat ditingkatkan secara lebih baik di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Afiyatul, L. (2023). Pengaruh transparansi dan kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *In Akuntansi* 45, 5(1). <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2420>

Aldo, R., Soleman, R., & Sinen, K. (2023). Pengaruh kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi, dan penerapan sistem informasi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(2), 571–581. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.4622>

Arestia, N. (2021). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan PT Gerbang Dua Belas. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.

Arifah, D. A. (2021). Pengaruh komitmen organisasi, komitmen profesional dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja dengan motivasi sebagai variabel intervening (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *UNISULA*, 32(3), 167–186.

Ayu Yusnidai, E., & Anindya Pangestika, M. (2024). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa pada desa se-Kecamatan Bumijawa. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 25–41. <https://doi.org/10.30599/utility.v8i1.3231>

Bender, D. (2016). Desa: Optimisation of variable structure modelling models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18, 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>

Dhanurendra. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas dana desa (Studi empiris di Pemerintah Daerah Kulon Progo) [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].

Djati, E. F. R., Dince, M. N., & Kutu Goo, E. E. (2022). Pengaruh pengendalian intern dan kinerja karyawan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 12–26. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v1i2.2224>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Husain, S. P., Seber, I. S., & Monoarfa, V. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 66–76.

Matani, C. D., & Hutajulu, L. (2021). Pengaruh kompetensi, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana kampung di Kota Jayapura. *KEUDAI: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 5(3), 21–45. <https://doi.org/10.52062/keudai.v5i3.1532>

Nasional Kompas. (2024). ICW ungkap jumlah kasus korupsi di desa paling tinggi. <https://nasional.kompas.com>

Pamungkas Indonesia. (2024). Alhamdulillah, atas kinerja yang baik 489 desa di Provinsi Lampung dapat insentif dari Kemenkeu. <https://pamungkasindonesia.id>

Pratiwi, P. I., & Dewi, R. S. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 183–198. <https://doi.org/10.55927/ijba.v1i2.24>

Ranto, F. F., Tulusan, F. M. G., & Palar, N. R. A. (2022). Kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan pembangunan desa di Desa Bulude Kecamatan Kabaruan. *JAP*, 8(115), 42–48.

Syam, N., Keri, I., & Arafah, M. (2025). Pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa dan laporan keuangan desa. *EKOMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(5), 8265–8280. <https://doi.org/10.56799/ekomai.v4i5.10842>

Zulkifli, Z., Saindrayati, S., & Ariani, N. (2021). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. *JEMBATAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi*, 6(1), 26–38. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v6i1.55>